



Edisi 8 [16- 30 November 2013]

NTT Research Focus 008

Health, Food, Nutrition, Risk, and Water

General Overview

PENGANTAR EDISI 8

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi regular yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 11].

SELECTED PUBLICATION ON NTT	2
HEALTH.....	3
1. RUANG OBAT PUSKESMAS TERKUNCI, PASIEN MENINGGAL	3
2. PAJI DJERA LAHIRKAN BAYI DI KAMAR WC	3
3. SISWI SMA ABORSI JANIN	3
4. PELAYANAN RSUD LEWOLEBA DINILAI BURUK.....	4
5. KADER POSYANDU KELUHKAN INSENTIF.....	4
6. 666 WARGA ENDE DIGIGIT ANJING RABIES DALAM 10 BULAN.....	5
7. PEMPUS BISA AMBIL ALIH RSUD KUPANG	5
8. NTT DAPAT DANA OPERASIONAL PUSKESMAS TERTINGGI	5
9. 81.400 WARGA ENDE TERANCAM HIV/AIDS	6
10. POLINDES DAN PUSTU MUBAZIR.....	7
11. DUA JAM TANPA DOKTER	7
12. BANGUNAN POLINDES KAMPUNG BARU AMBRUK	7
13. KASUS DIARE CUKUP TINGGI	8
FOOD AND NUTRITION	8
1. PETANI DI SBD MENJERIT	8
2. PETANI MATIM SIAPKAN BENIH SENDIRI	8
3. PETANI TERLAMBAT TERIMA BENIH.....	9
RISK	10

1. BANJIR SELOKAN TUMPAHKAN SAMPAH.....	10
2. PEMERINTAH MASIH LAMBAN ATASI GENANGAN AIR	10
3. BARU DIBANGUN TANGGUL DI LASAEN JEBOL	10
WATER.....	11
1. POLEMIK PENGELOLAAN AIR BERSIH: JONAS MENGANCAM, TITU EKI MERADANG	11

Glosarium:

HIV/AIDS	: Human Immunodeficiency Virus /Acquired Immunodeficiency Syndrome
NTT	: Nusa Tenggara Timur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Polindes	: Pos Bersalin Desa
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
Pustu	: Puskesmas Pembantu
Pempus	: Pemerintah Pusat
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SBD	: Sumba Barat Daya
SMA	: Sekolah Menengah Atas
WC	: Water Closet

SELECTED PUBLICATION ON NTT

Situmeang, Vania 2013. Ume Kbbu: Household Granary and Food Security in Timor Tengah Selatan. MA Thesis at Department of International Studies and the Graduate School of the University of Oregon, USA. Abstract: Food security is a critical issue that has a prominent impact on human well-being, especially for the vulnerable population who has minimal resilience to the impact of food insecurities. Achieving food security is a continuous challenge that is faced by not only developing countries but also developed countries. Differences in political, economy and social structures contribute to the severity and magnitude of the impact on affected population. This thesis looks at the contribution of indigenous knowledge in achieving food security by analyzing the practices of ume kbbu, or "household granary," in Timor Tengah Selatan located in Indonesia. This thesis examines the practice of using, filling, and maintaining granaries by analyzing the traditional and cultural values that support ume kbbu and how this practice can support local food security through adaptation and new uses by farmers' groups.

Link: <http://hdl.handle.net/1794/13295>

1. RUANG OBAT PUSKESMAS TERKUNCI, PASIEN MENINGGAL

Pos Kupang: Senin, 25 November 2013 (halaman 1)

Naas menimpa Yosefina Usman. Penderita hipertensi (tekanan darah tinggi) ini meninggal dunia saat dirujuk ke RSUD Ruteng, Kabupaten Manggarai. Yosefina tidak bisa ditangani tenaga kesehatan di Puskesmas Lawir, Manggarai Timur, karena petugas kesehatan di puskesmas itu membawa kunci ruangan penyimpanan obat dan mobil dinas puskesmas juga dibawa pergi oleh petugas puskesmas tersebut pada Jumat (22/11) malam.

2. PAJI DJERA LAHIRKAN BAYI DI KAMAR WC

Pos Kupang, Kamis, 28 November 2013 (halaman 1)

Paji Djera (26), warga Desa Kilimbatu, Kecamatan Pandawai, Sumba Timur, tidak mendapat pelayanan dari dokter dan petugas di Puskesmas Kawangu saat hendak melahirkan bayinya. Pasalnya, petugas kesehatan di Puskesmas Kawangu melakukan aksi mogok. Paji Djera pun melahirkan bayinya di dalam WC saat dia hendak membuang air besar. Ibu mertua Paji Djera, Kaita Lapid (72) sangat menyayangkan sikap para petugas kesehatan di Puskesmas setempat. Tidak terdapat petugas kesehatan yang membantu para pasien di Puskesmas itu sejak pagi hari. "Pemerintah yang wajibkan bawa ibu hamil melahirkan di rumah sakit atau puskesmas. Kami menumpang truk yang muat kayu api untuk datang ke sini. Ternyata sampai disini tidak ada dokter, perawat juga tidak ada," kesal Kaita. Proses kelahiran bayinya dimulai ketika Paji Djera tidak tahan lagi dengan rasa sakitnya pergi ke WC Puskesmas. Hal ini karena Paji tidak bisa membedakan rasa sakit untuk melahirkan dan menahan rasa sakit untuk buang air besar. Saat di mulut WC yang keluar adalah bayi perempuan. Sesaat setelah melahirkan Paji Djera digotong oleh keluarga menuju ke ruang bersalin dan dibersihkan oleh mereka. Pihak keluarga juga yang membantu proses pengeluaran ari-ari dari rahim Paji Djera. Kaita sangat menyayangkan kejadian tersebut karena merasa ditelantarkan oleh petugas kesehatan.

3. SISWI SMA ABORSI JANIN

Timor Ekspress: Jumat, 22 November 2013 (halaman 13)

Tidak siap menerima buah dari hasil hubungan gelap itu, Rabu (20/10) sekira pukul 19:00 Wita, janin yang telah berusia 4 bulan itu, keluar dari rahim SB. Kejadian itu terjadi dirumah Sem Tobe, yang beralamat di RT 6/RW 4, kelurahan Nunumeu. Akibat aborsi tersebut, pelaku mengalami pendarahan hebat, sehingga dilarikan ke Rumah

sakit SoE, guna mendapatkan pertolongan medis. SB sendiri ketika ditemui di RSUD Soe mengatakan, dirinya tidak mengetahui jika dia hamil. Namun sejak bulan september lalu, ia mengaku tidak mendapatkan haid lagi. Ketika dia tidak lagi haid, ia mengajak orang tuanya pergi urut di mama isu, di Kolbano, yang berprofesi sebagai dukun urut. "Waktu saya urut, mama isu bilang saya tidak hamil. Tapi bilang dalam perut saya bilang ada tumor., sehingga isap darah, makanya saya tidak haid." jelas SB. Karena ingin sembuh dari tumor yang disangkakan sang dukun urut itu, maka dia melakukan urut secara rutin pagi dan sore di rumah sang dukun selama satu minggu. Tidak hanya urut, namun sang dukun juga memberikannya ramuan tradisional.

4. PELAYANAN RSUD LEWOLEBA DINILAI BURUK

Victory news: Kamis, 28 November 2013 (halaman 14)

Pengelolaan RSUD Lewoleba di Kabupaten Lembata dinilai sangat buruk dan berdampak pada pelayanan yang sangat buruk pula. Buruknya pelayanan diduga juga sebagai akibat dari tidak berfungsinya sejumlah alat kesehatan di rumah sakit itu. Demikian penilaian Lambertus, keluarga salah satu pasien yang sedang dirawat di RSUD Lewoleba, belum lama ini. Salah satu unit yang dikeluhkan pelayanannya adalah di bagian transfusi darah. Menurut Lambertus, buruknya pelayanan di Unit Transfusi Darah akibat petugas medis yang sering meninggalkan tugasnya selama berjam-jam. "Pernah saya tunggu sampai enam jam baru ada petugas. Padahal sebelumnya saya disuruh untuk carikan orang yang sukarela donor. Saya sudah bawa orang datang untuk donor, petugasnya tidak ada," ujar Lambertus. Keluarga pasien lainnya, Dami mengeluhkan banyaknya obat yang harus dibeli di luar rumah sakit. Padahal, obat-obatan di luar harganya jauh lebih mahal. Akibatnya, kata Dami, ia terpaksa harus berhutang agar dapat membeli obat untuk keluarganya yang dirawat di RSUD Lewoleba. Sementara itu, Direktur RSUD Lewoleba belum berhasil dikonfirmasi.

5. KADER POSYANDU KELUHKAN INSENTIF

Timor Express: Kamis, 21 November 2013 (halaman 15)

Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pada sejumlah tempat di kabupaten Ngada, berjalan lancar dan digelar setiap bulan. Namun posyandu yang digelar, kurang didukung anggaran yang memadai, terutama bagi kader posyandu sehingga para kader harus merogoh saku sendiri untuk biaya transport atau sejenisnya. Demikian diungkapkan ketua kader Posyandu Rajawali, Patrisia Eno. Dikatakan insentif bagi para kader dengan nominal Rp 1,5 juta per tahun dari alokasi dana desa (ADD), tergolong sangat kecil dibandingkan dengan jenis kegiatan yang cukup tinggi. Patrisia menjelaskan, akibat sedikitnya dana yang dialokasikan para kepala desa, terpaksa bersepakat memungut biaya tambahan seperti biaya makanan tambahan kacang hijau

Rp 2000 per gelas guna menutupi biaya operasional para kader, yang setiap bulan menggelar posyandu. Karena itu diharapkan agar pemerintah Kabupaten Ngada, bisa memperhatikan hal ini, sebab tugas dan peran kader posyandu juga sangat strategis, dalam mensosialisasikan kesehatan bagi ibu dan anak.

6. 666 WARGA ENDE DIGIT ANJING RABIES DALAM 10 BULAN

Pos Kupang: Rabu, 20 November 2013 (halaman 19)

Sebanyak 666 warga Kabupaten Ende menjadi korban gigitan anjing yang diduga membawa virus rabies dalam kurun waktu Januari hingga Oktober 2013. Semua warga yang menjadi korban gigitan anjing telah diberikan suntikan berupa Vaksin Anti Rabies (VAR) oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ende. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, drg. Yayik Prawitra Gati menjelaskan para korban gigitan anjing yang diduga mengandung penyakit rabies selalu diberikan suntikan Vaksin Anti Rabies (VAR) agar korban tidak terkena penyakit rabies. Para petugas bersiaga 24 jam kalau-kalau ada warga yang terkena gigitan anjing dan membutuhkan penanganan segera. Sejauh ini VAR masih diberikan gratis kepada para korban. Satu ampul VAR dibeli dengan harga Rp.250.000, sedangkan korban gigitan anjing harus disuntik sebanyak 4 kali. Ini berarti jika satu orang tergigit anjing maka akan menghabiskan dana 1 juta. Sehingga sejak Januari hingga Oktober telah menghabiskan dana untuk vaksin sebesar 666 juta rupiah. Drg. Yayik menambahkan, kalau ada anjing yang hendak divaksin maka masyarakat juga harus dengan kesadarannya sendiri membawa anjingnya untuk divaksin, bukan sebaliknya menyembunyikan anjing tersebut. Jangan ketika sudah menjadi korban gigitan baru terburu-buru membawa pasien untuk disuntik.

7. PEMPUS BISA AMBIL ALIH RSUD KUPANG

Victory News: Jumat, 29 November 2013 (halaman 15)

Argumentasi yang dibangun selama ini oleh Pemprov NTT bahwa pengelolaan RSUD WZ Johannes Kupang tak bisa diambil alih oleh pemerintah pusat (pempus), dibantah Wakil Menteri Kesehatan RI Ali Ghufron Mukti. Kepada VN di sela-sela deklarasi 301 desa sukses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Tetaf, Kecamatan Kuantana, Kabupaten TTS. "Selama ini memang desentralisasi (pengelolaan RSUD). Tapi kalau kondisinya memaksa karena Pemprov tidak sanggup betul mengelola maka kita bisa bicarakan itu (pengambilalihan pengelolaan RSUD). Kita akan bicarakan itu dengan Pemprov," tegasnya.

8. NTT DAPAT DANA OPERASIONAL PUSKESMAS TERTINGGI

Timor Express: Rabu, 27 November 2013 (halaman 13)

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mendapat perhatian serius dari Kementerian Kesehatan RI. Pemerintah Provinsi NTT mendapatkan dana operasional puskesmas Rp 250 juta per tahun. Sementara puskesmas di wilayah Jawa dan sekitarnya, hanya memperoleh dana operasional puskesmas Rp 75 juta per tahun. Hal ini menunjukkan, keseriusan Kementerian Kesehatan, dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan sumber daya manusia (SDM) di Provinsi NTT. Demikian diungkapkan Wakil Menteri Kesehatan Ali Ghufron Mukti, pada acara deklarasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan di TTS, Bupati TTS Paul V.R. Mella mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi yaitu wilayah TTS yang sangat luas serta topografi yang berbukit-bukit, selain itu jumlah tenaga kesehatan yang sangat minim, karena sejak tahun 2007 tidak dilakukan perekrutan tenaga kesehatan. Untuk itu, kedepan pemerintah perlu mempertimbangkan regulasi yang ada, agar mengizinkan perekrutan tenaga kesehatan kontrak. Hal senada juga diungkapkan Bupati TTU, Raymundus Sau Fernandes, pihaknya juga mengalami hal yang sama, yaitu kekurangan tenaga kesehatan. Maka dari itu, Pemkab TTU mengambil kebijakan untuk merekrut tenaga kesehatan kontrak meskipun secara regmengizinkan itu.

9. 81.400 WARGA ENDE TERANCAM HIV/AIDS

Pos Kupang: Senin, 18 November 2013 (halaman 2)

Sebanyak 81.400 orang atau 31,08% dari total 261.903 orang warga masyarakat Kabupaten Ende terancam penyakit HIV/AIDS. Hal ini menyusul perhitungan versi WHO yang menyatakan bahwa satu kasus HIV berpotensi menyebar ke 100 orang, sedangkan satu kasus AIDS berpotensi menyebar ke 1000 orang. Saat ini di Kabupaten Ende terdapat 103 kasus HIV/AIDS yang terbagi atas 24 terinfeksi HIV dan 79 kasus AIDS. Dari jumlah tersebut 66 orang telah meninggal dunia. Pengelola Program Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Ende, Valerianus A Rhaki mengatakan bahwa situasi epidemi AIDS di Indonesia, termasuk Kabupaten Ende, berlangsung terus menerus dan memberikan dampak pada semua aspek kehidupan. Jika sebelumnya tercatat 103 kasus HIV/AIDS, angka ini terus berkembang hingga Juli 2013 tercatat 123 orang warga Ende mengidap HIV/AIDS. Dari 123 orang tersebut 74 orang telah meninggal dan 49 lainnya masih hidup. Data tersebut diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ende berdasarkan orang yang secara sukarela melakukan tes di klinik VCT, dan juga dari penemuan kasus AIDS pada pasien rawat inap di RSUD Ende. Oleh karena itu data yang ada bukan angka yang sebenarnya, karena bisa saja orang malu mengakui keberadaannya sebagai pengidap HIV/AIDS atau penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap HIV/AIDS. Valerianus mengatakan perlu upaya pendampingan kepada penderita dan penanggulangan HIV/AIDS karena kasus ini bagaikan bom waktu yang sewaktu-waktu siap meledak.

10. POLINDES DAN PUSTU MUBAZIR

Pos Kupang: Rabu, 20 November 2013 (halaman 13)

Polindes yang dibangun enam tahun lalu di desa Laipandak, Kecamatan Wulawejelu, Sumba Timur, kini mubazir. Fasilitas kesehatan lainnya seperti pustu yang dibangun setahun terakhir juga mubazir karena ketiadaan petugas kesehatan. Akibatnya 253 kepala keluarga (KK) atau sekitar 800 jiwa di desa itu kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan. Kepala Dusun Pahenya, Desa Laipandak, Ndawa Lu, mengatakan warga tidak pernah mendapat pelayanan kesehatan karena polindes dan pustu tidak dimanfaatkan. Ada gedung pustu dan polindes di sini yang sudah dibangun namun hingga kini belum dimanfaatkan optimal. Polindes dibangun sejak 6 tahun lalu sedangkan pustu dibangun pada tahun 2012. Dulu ada bidan desa di polindes, namun setelah dimutasi tidak ada penggantinya. Alat kesehatan juga tidak tersedia baik di polindes maupun pustu.

11. DUA JAM TANPA DOKTER

Pos Kupang: Kamis, 28 November 2013 (halaman 1)

Para dokter yang tergabung dalam Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Provinsi NTT dan Cabang Kupang pada Rabu (27-11-2013), tidak melayani pasien di rumah sakit dan puskesmas selama dua jam mulai pukul 08.00-10.00 WITA. Mereka juga sepakat untuk menutup praktek sore hari. Aksi para dokter ini sebagai bentuk solidaritas atas penangkapan dan penahanan dr. Dewa Ayu Asiary, SpOG dan dr. Hendry Simanjuntak, SpOG, beberapa waktu lalu. Dua dokter ini bekerja di RSUD Manado, Sulawesi Utara. Ketua IDI NTT, dr. Rita Enny, M.Kes mengatakan, aksi ini merupakan keprihatinan nasional, sebagai bentuk solidaritas saat teman kami teraniaya. Berkumpulnya anggota IDI NTT dan Cabang Kupang tersebut untuk berdoa agar proses hukum berjalan lancar dan membuka mata hati bahwa teman sejawat murni ingin menolong dan bukan kelalaian.

12. BANGUNAN POLINDES KAMPUNG BARU AMBRUK

Timor Express: Jumat, 29 November 2013 (halaman 13)

Pondok bersalin desa (polindes) Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Kota SoE Kamis (28/11) sekitar pukul 09.00 WITA ambruk. Polindes yang baru dibangun pada awal bulan September 2013 itu, diduga tidak berkualitas. Ketua RT 7 Kelurahan Kampung Baru, Imanuel Makandolu mengatakan, polindes tersebut sudah ambruk dua kali. Ambruk pertama pada 26 Oktober lalu, kemudian diperbaiki oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang mengelola dana pembangunan polindes itu, yang bersumber dari P2KP. Ketua BKM Kelurahan Kampung Baru, Thobias La'a justru mempersoalkan tanah di tempat polindes itu dibangun. Pantauan wartawan, tanah di lokasi pembangunan tersebut tidak erosi. Bahkan sejumlah bangunan milik warga, berdiri kokoh, di sekitar bangunan polindes tersebut.

13. KASUS DIARE CUKUP TINGGI

Pos Kupang: Kamis, 28 November 2013 (halaman 20)

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo, drg. Martha Lamanepa mengatakan kasus diare di Nagekeo cukup tinggi terutama pada bulan Juli sampai Oktober. Salah satu penyebab diare yaitu sanitasi lingkungan yang buruk. Kondisi itu yang mendorong Pemkab Nagekeo membentuk Tim STBM. Fasilitator Kecamatan Aesesa, Yakobus Laga mengatakan STBM sebenarnya tidak susah asalkan mematuhi lima prinsip STBM, yaitu stop buang air besar (BAB) di sembarang tempat, cuci tangan dengan sabun, pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, pengelolaan limbah rumah tangga. STBM menyangkut perilaku, dan butuh waktu untuk merubah perilaku masyarakat. STBM hanya bisa dicapai jika semangat dan komitmen bersama lembaga pemerintah paling bawah.

FOOD AND NUTRITION

1. PETANI DI SBD MENJERIT

Pos Kupang: Kamis, 28 November 2013 (halaman 13)

Petani di Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD) menjerit menyusul buah pisang yang belum dipanen terserang penyakit. Petani pun kehilangan pendapatan karena buah pisang yang rusak akibat penyakit tidak bisa dijual. Belum diketahui jenis penyakit, namun petani sudah mengenali ciri-ciri buah pisang penyakit. Ciri-cirinya jantung pisang keriput, berwarna hitam. Saat buah pisang dipotong, ada warna merah dan hitam serta berlendir. Batang pisang bagian dalam juga berbintik hitam. Penyakit ini terkena pada pisang muda maupun tua. Salah seorang petani mengatakan belum melapor kepada pemerintah atau dinas pertanian, sedangkan petugas penyuluh lapangan juga tidak ada di tempat sehingga petani tidak tau mau ke mana. Menurut petani, tanaman pisang merupakan sumber penghasilan tetap masyarakat. Pisang berbuah tidak kenal musim. Selain dimakan, buah pisan dijual dan uangnya digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak petani. Karena penyakit ini buah pisang menjadi langka dan harganya melonjak. Kalau sebelumnya harga buah pisang Rp.3000 per sisir, sekarang Rp.10.000 per sisir, namun pisang sulit dicari.

2. PETANI MATIM SIAPKAN BENIH SENDIRI

Pos Kupang 25 November (Hal 22)

Jelang musim tanam, para petani di Kecamatan Borong dan Kota Komba sudah menyiapkan kebun untuk ditanami padi dan jagung. Benih padi dan jagung yang disiapkan bukan benih yang diberikan pemerintah melainkan benih milik petani yang disiapkan sejak tahun sebelumnya. Petani sudah biasa menyimpan benih untuk persiapan musim tanam tahun berikutnya, sehingga saat musim tanam para petani tidak kesulitan benih. Dari tahun ke tahun, petani selalu simpan benih. Merekapun jarang mendapat bantuan benih dari pemerintah. Veronika Anang, petani asal desa Ngampang Mas (Kecamatan Borong) mengatakan saat sekarang petani sudah jarang mengerjakan kebun untuk tanam padi karena lahan tidur yang kosong sudah tidak ada lagi. Belasan tahun lalu, lahan yang biasanya untuk kebun padi dan jagung kini sudah ditanami tanaman umur panjang seperti kopi, cengkeh, kakao dan kemiri. Yang mengerjakan kebun untuk tanam padi dan jagung hanya mereka yang masih memiliki lahan kosong di kebun. Tahun ini mereka menanam cepat karena hujan turun pada awal desember memiliki intensitas lebih tinggi. Aleks Pait dari Mbengan (Kec. Kota Komba) mengatakan kebutuhan benih padi dan jagung semakin kecil saat ini karena lahan yang mau dikerjakan atau siap ditanami tidak luas. "Dulu masih ada pembukaan kebun baru (Lingko) dan lahan yang dibagikan bagi anggota Lingko cukup besar. Sekarang, tidak ada lagi pembukaan lahan baru (Lingko)." Petani secara perorangan mengerjakan kebun ladang dan jumlahnya semakin kecil. Untuk kebutuhan bibit, petani masih bisa tangani sendiri. Kemiri, cengkeh dan kopi menggantikan padi dan jagung. Luas lahan untuk jagung dan padi kecil dan kebanyakan ditanam di lahan sekitar rumah.

3. PETANI TERLAMBAT TERIMA BENIH

Pos Kupang, 25 Nov 2013 (Halaman 2x)

Lahan sudah disiapkan tetapi petani terlambat terima benih. Sampai saat ini, benih jagung varietas hibrida bantuan pemerintah pusat untuk masyarakat berpenghasilan rendah belum ada. Hal ini dikarenakan DIPA pada dinas pertanian propinsi NTT baru dilakukan tanggal 4 Oktober 2013. Kerlambatan penetapan DIPA mengakibatkan sosialisasi terlambat sehingga usulan pun terlambat. Jumlah benih yang diusulkan sebanyak 22.5 ton untuk lahan seluas 1500 ha. Kepala Dinas Pertanian TTS, I Gede Witadarma mengatakan informasi yang diperolehnya, benih dalam perjalanan dari Surabaya ke Kupang. Diperkirakan baru tiba di Kupang minggu ini selanjutnya didrop ke TTS untuk dibagikan kepada petani. Benih ini bersifat subsidi di mana masyarakat membayar 25% sedangkan pemerintah membayar 75%. Bantuan tersebut berasal dari APBN 2013 dan disalurkan melalui Satker Dinas Pertanian NTT. Kabupaten hanya menyiapkan lahan. Gede mengatakan bahwa masyarakat umum di TTS sudah mulai menanam menggunakan benih lokal sementara kelompok tani binaan dinas masih menunggu bantuan pemerintah. Sementara bantuan benih padi sebanyak 30 ton sudah tiba dan dibagikan kepada petani juga dengan pola subsidi 25:75.

1. BANJIR SELOKAN TUMPAHKAN SAMPAH

Pos Kupang: Sabtu, 16 November 2013 (halaman 21)

Hujan deras mengguyur Kota Lewoleba, Jumat (15/11) dini hari membanjirkan sampah ke jalan-jalan dalam kota. Banjir selokan meluap dan menumpahkan kertas, plastik, kaleng bekas dan berbagai jenis sampah daun ke badan jalan. Kondisi terparah pada ruas jalan eks pasar bumi raya, selokan utama yang menghubungkan jalur tengah menuju Swalayan Serena di ruas utama kota. Kotoran-kotoran yang tertahan di selokan menghitam, menebarkan bau tidak sedap, lumpur mengental dan air berminyak. Kondisi yang sama terlihat di selokan bersebrangan dengan pintu masuk bagian timur taman kota. air selokan di tempat itu tidak mengalir lancar sehingga air meluapkan sampah ke jalan, memenuhi pintu utama menuju taman kota. bahkan meluap sampai Trans Lembata. Lebih parah lagi sampah pada kanal kecil bersebrangan jalan dengan pintu masuk APMS Rayuan Kota Lewoleba. Sampah di tempat itu menebal dan menghitam.

2. PEMERINTAH MASIH LAMBAN ATASI GENANGAN AIR

Victory News: Rabu, 20 November 2013 (halaman 8)

Pemerintah Kota (Pemkot) dinilai lamban mengatasi genangan air yang selalu terjadi pada musim hujan. Persoalan genangan air tidak perlu terjadi lagi, kalau pemerintah sigap memperbaiki fasilitas yang membuat genangan air. Pendapat ini disampaikan beberapa beberapa warga Kota Kupang yaitu Irfan Waega, Melly Names, Maksi Ufi, Mesak Upat, Kepada VN, Selasa (19/11). Irfan mengatakan, kendati saat itu musim hujan belum merata, namun disetiap kesempatan turunnya hujan pasti ada genangan air. "Genangan air seperti ini bukan baru pertama kali saat musim hujan tahun ini, namun setiap tahun sudah terjadi. Anehnya, kenapa pemerintah tidak segera memperbaiki kerusakan ini. Ini harus di jawab pemerintah, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan terus setiap tahun," ujar Irfan.

3. BARU DIBANGUN TANGGUL DI LASAEN JEBOL

Pos Kupang: Rabu, 20 November 2013 (halaman 12)

Titik tanggul yang baru dibangun di Desa Lasaen, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka, saat ini jebol sepanjang lima meter akibat diterjang banjir. Walaupun intensitas banjir sudah menurun, namun ke depan akan menimbulkan kerawanan dimana banjir bisa meluap menggenangi daerah-daerah di sepanjang DAS Benenain. Pemerhati masalah banjir, Hironimus Seran, mengungkapkan, sepanjang dua tahun pasca jebolnya tanggul Benenain sepanjang 80 meter di Desa Lasaen tahun 2010 lalu, sejak Oktober

sudah dibangun kembali. Namun hujan beberapa pekan belakangan di Timor, menyebabkan tanggul yang sudah dibangun jebol sepanjang 5 meter sehingga luapan kembali menggenangi rumah dan lahan warga. Untuk itu, kontraktor yang menangani diharapkan bisa memperbaikinya kembali.

WATER

1. POLEMIK PENGELOLAAN AIR BERSIH: JONAS MENGANCAM, TITU EKI MERADANG

Victory News: 24 November 2013 (halaman 1)

Polemik pengolahan air bersih antara Pemerintah Kota (Pemkot) dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kupang bakal bertambah rumit. Pasalnya Bupati Titu Eki yang dalam sepekan terakhir menjadi bulan-bulanan Walikota Kupang Jonas Salean di media cetak, merespon balik ancaman dan komentar-komentar pedas Jonas tersebut. Kepada VN, Sabtu (23/11) sesaat setelah tiba dari Jakarta, Titu Eki menganggap tindakan Jonas yang kekanak-kanakan itu, sudah melampaui batas hubungan antar kepala daerah. Titu Eki mengatakan tidak akan gentar dan siap meladeni ancaman Jonas yang akan mengeluarkan instruksi kepada semua pelanggan air di Kota Kupang agar tidak membayar rekening air ke PDAM Kabupaten Kupang. "Kalau ancam-ancam, saya tidak takut. Saya tidak peduli. Silahkan dia (Jonas) ancam. Kalau dia ancam, air kita putuskan lalu pelanggan mint air di Jonas saja. Lalu kita akan periksa seluruh pipa pemkab juga. Jangan sampai ada sambungan liar. Jangan seperti anak-anak. Berkelahi di koran. Harus malu dong" tegas Titu eki.

Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana	: Inriyani Takesan
Asisten pelaksana	: Oktaviana Djulete, Nike Frans, Randy Banunaek
Reviewer	: Oktaviana Djulete
Penanggung Jawab	: Dominggus Elcid Li, PhD
Editor	: Dr. Jonatan A. Lassa